BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan *(field research)*. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[1]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan bahwa karakteristik masalah yang diteliti merupakan fenomena sosial yang bersifat alamiah dan data yang akan digali bersifat deskriptif yang berupa pernyataan, tulisan, angka yang dideskripsikan dan dimaknai, gambar, simbol, gaya, gerak, sikap, dan perilaku dengan tujuan untuk menemukan teori baru atau merevisi teori yang sudah ada.

Obyek alamiah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi kepala sekolah dalam mengembangkan iklim sekolah. Dikatakan alamiah karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap latar penelitian atau perlakuan *(treatment)* terhadap obyek yang diteliti, tetapi melakukan studi terhadap fenomena yang semuanya dilihat dalam konteks alamiah (apa adanya).

[1]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 9.

Ditinjau dari lokasi pengumpulan data, penelitian ini tergolong penelitian lapangan sebagaimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi secara mendalam dan lengkap terkait bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan iklim sekolah diimplementasikan secara riil di lapangan.

Berdasarkan tujuan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.[2] Sesuai dengan tujuannya, penelitian ini mendeskripsikan strategi kepala sekolah untuk mengembangkan iklim sekolah baik dalam level kelas, profesi, maupun sekolah.

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan tipe multikasus. Studi kasus *(case study)* merupakan penelitian tentang suatu kesatuan sistem yang berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu dan diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut, bukan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi.[3] Desain studi multikasus dipilih karena penelitian ini bermaksud untuk menggali data

[2]Asyrof Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Aplikasi Praktis Penelitian Pembuatan Usulan (Proposal) dan Penyusunan Laporan Penelitian*, (Surabaya: eLKAF,2005), 21.
[3] M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 62.

secara mendalam tentang obyek dalam dua lingkup lokasi yang terbatas yang mana keduanya memiliki perbedaan karakteristik masing-masing.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. [4] Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid maka peneliti sebagai instrumen harus memiliki pemahaman dan penguasaan terhadap metode kualitatif dan bidang yang diteliti serta memiliki kesiapan untuk memasuki lapangan.

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib, dan leluasa, bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key instrument*. [5] Untuk memenuhi kriteria tersebut, peneliti akan berupaya menjalin hubungan baik dengan para informan yaitu kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa selama penelitian berlangsung dengan melakukan perbincangan agar menambah keakraban dan keterbukaan informasi. Namun demikian, peneliti tetap hati-hati dan cermat serta selektif dalam mencari, memilih, dan menyaring data, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dengan tema penelitian dan terjamin keabsahannya. Sebagai penelitian ilmiah, peneliti akan berusaha sedapat mungkin menghindari subyektifitas dan

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian* ..., 222.
[5] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian*..., 95.

memperhatikan fakta-fakta yang ada serta menjaga hubungan baik dari pengelola sekolah sehingga informan merasa nyaman dan memberikan informasi secara obyektif (apa adanya) dan tidak mengada-ada dengan tujuan tertentu.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMKN 1 Pogalan dan SMK Muhammadiyah 1 Trenggalek. Adapun keunikan karakteristik yang menjadi pertimbangan bagi peneliti serta bagaimana peneliti memasuki lokasi penelitian akan dijabarkan sebagai berikut.

1) SMKN 1 Pogalan

SMK Negeri 1 Pogalan beralamat di Jalan Tulungagung No. 3 Trenggalek. Sekolah ini berdiri pada tahun 1975 dan saat ini memiliki tujuh program keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Tata Boga, Tata Busana, Pemasaran, Multimedia, dan Teknik Komputer dan Jaringan. Sekolah ini termasuk sebagai sekolah menengah kejuruan yang menjadi prioritas pilihan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya. Animo masyarakat yang tinggi dalam memilih sekolah ini bukannya tanpa dasar, melainkan dengan pertimbangan berbagai keunggulan yang ditawarkan baik dari segi pemenuhan fasilitas maupun program-program pendidikan yang kompetitif mampu menarik minat masyarakat.

Dari segi manajemen, sekolah ini telah menggunakan standar manajemen mutu ISO 9001: 2008 dari URS Belanda sejak tahun 2007. Dengan menggunakan standar mutu ISO maka di sekolah ini kualitas menjadi prioritas utama, salah satunya dalam hal pemenuhan lingkungan belajar dan lingkungan kerja yang kondusif bagi seluruh warga sekolah.

2) SMK Muhammadiyah 1 Trenggalek

SMK Muhammadiyah 1 Trenggalek merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah yang dimiliki oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Trenggalek. Sekolah berlokasi di Jl. Sunan Kalijaga No. 1 Trenggalek ini merupakan ikon bagi perguruan Muhammadiyah Trenggalek, karena lokasinya yang sangat strategis, yaitu tepat di sisi barat Alon-Alon kota Trenggalek. Sekarang SMK Muhammadiyah 1 Trenggalek sudah menjadi salah satu sekolah swasta yang sangat diperhitungkan baik oleh masyarakat maupun pemerintah daerah. Sistem manajemen sekolah ini juga telah menggunakan standar ISO 9001: 2008 dari URS Belanda sejak tahun 2013.

Dengan mengusung visi "Terwujudnya lembaga pendidikan kejuruan yang menghasilkan lulusan yang berimtaq kuat, mandiri dan berkompetensi Nasional dan Internasional", SMK Muhammadiyah 1 Trenggalek akan terus berupaya memperbaiki kualitas pelayanan maupun pendidikan bagi para peserta didik. Maka sungguh tepat jika SMK Muhammadiyah 1 Trenggalek memiliki slogan "*The Progressive School*"

Alasan pemilihan kedua sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kedua sekolah tersebut memiliki konsep penataan lingkungan sekolah yang nyaman bagi warga sekolah untuk menjalankan aktivitasnya. SMKN 1 Pogalan menggunakan konsep penataan gedung untuk ruang kelas, kantor, perpustakaan, laboratorium, ruang praktikum kejuruan, dan juga fasilitas *outdoor* sesuai dengan standar keamanan dan fungsinya. Selain itu, juga dilengkapi dengan taman sekolah yang memberikan kesan sejuk dan indah serta nyaman untuk kegiatan belajar.[6] Demikian pula, SMK Muhammadiyah 1 Trenggalek meskipun berdiri di lahan yang tidak terlalu luas namun konsep penataan lingkungan sekolah dengan prinsip optimalisasi penggunaan lahan tertata dengan baik.[7]
2. Hampir di setiap sisi lingkungan sekolah di kedua lembaga tersebut telah diletakkan poster ataupun pesan-pesan afirmatif yang ditata sedemikian rupa sebagai salah satu media penyampai pesan ajakan untuk mewujudkan lingkungan yang kondusif sekaligus sebagai salah satu indikator iklim sekolah yang kondusif, misalnya senyum, sapa, salam budayaku, belajar adalah ibadah, dan sebagainya.[8]
3. Kepala sekolah di kedua lembaga tersebut telah menujukkan perilaku yang mengindikasikan konsistensinya dalam mewujudkan iklim sekolah yang kondusif tercermin dari perilaku-perilakunya yang nampak dalam

[6] Observasi di SMKN 1 Pogalan, 12 Februari 2016 pukul 12.30 WIB.
[7] Observasi di SMK Muhammadiyah 1 Trenggalek, 01 Maret 2016 pukul 11.00 WIB.
[8] Observasi di SMKN 1 Pogalan, 12 Februari 2016 pukul 12.30 WIB dan di SMK Muhammadiyah 1 Trenggalek, 01 Maret 2016 pukul 11.00 WIB.

kepemimpinannya mengarah pada indikator-indikator upaya untuk mewujudkan iklim yang kondusif bagi siswa siswa untuk belajar dan guru maupun staf untuk bekerja.[9]

Adapun prosedur peneliti masuk ke lokasi penelitian yang dipilih dengan mengikuti prosedur sesuai yang ditetapkan oleh kedua lembaga tersebut. *Pertama*, peneliti mengajukan permohonan izin dengan disertai surat pengantar dari kampus. *Kedua,* sekolah memberikan jawaban atau balasan terkait permohonan izin. *Ketiga,* peneliti mengkonfirmasi kepada pihak sekolah mengenai kesepakatan jadwal penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi. [10] Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, dan berupa penyataan atau kata-kata. Data yang dijadikan sebagai obyek penelitian ini ada dua yaitu: data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Data primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu.[11] Data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata serta ucapan lisan dan perilaku dari subyek (informan).

---

[9] Observasi di SMKN 1 Pogalan, 15 Februari 2016 pukul 09.00 WIB dan di SMK Muhammadiyah 1 Trenggalek, 08 Maret 2016 pukul 11.00 WIB.
[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 161.
[11] Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 2003), 50.

Data sekunder adalah catatan adanya peristiwa ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinil. Misalnya keputusan rapat suatu perkumpulan bukan didasarkan dari keputusan rapat itu sendiri, tetapi dari sumber berita surat kabar. Berita surat kabar tentang rapat tersebut adalah sumber sekunder. Menggunakan citasi orang lain tentang suatu kejadian merupakan sumber sekunder dalam sejarah. Sumber citasi dan bukan dari penyaksi kejadian sendiri juga merupakan sumber sekunder.[12]

Data primer mengenai strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam rangka mengembangkan iklim sekolah yang kondusif diperoleh melalui wawancara secara mendalam *(indepth interview)* terhadap kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan juga informan lain sebagai pelengkap informasi. Sedangkan data primer yang berasal dari observasi diperoleh dari pengamatan terhadap sikap dan perilaku kepala sekolah terhadap para pendidik dan tenaga kependidikan serta warga sekolah lainnya dan peristiwa atau kegiatan yang relevan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Mengenai data yang dijaring dari dokumentasi adalah data yang diperkirakan dibutuhkan untuk melengkapi atau memperkuat fakta-fakta penelitian ini, antara lain tentang: 1) profil sekolah; 2) data kepala sekolah, guru, staf, dan siswa; serta 3) dokumen-dokumen tentang kegiatan yang relevan strategi kepala sekolah untuk mengembangkan iklim sekolah di SMKN 1 Pogalan maupun di SMK Muhammadiyah 1 Trenggalek.

[12] *Ibid,*

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data diklasifikasikan menjadi tiga yaitu *person* (orang), *place* (tempat), dan *paper* (simbol). *Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sedangkan *paper* adalah sumber data yang berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lain.[13]

Sumber data *person* yang utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Alasan ditetapkannya kepala sekolah sebagai informan kunci karena kepala sekolah sebagai pihak yang paling banyak mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Di samping kepala sekolah, peneliti juga akan mencari informan-informan lain yang dianggap dapat melengkapi informasi yang dibutuhkan. Informan-informan lain tersebut adalah guru, staf, dan siswa yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling.*

Adapun sumber data *place* dalam penelitian ini berupa kelengkapan fasilitas fisik sekolah, aktivitas, dan kinerja yang diamati melalui teknik observasi partisipan. Sedangkan sumber data *paper* berupa dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah penelitian yang dijaring melalui teknik dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. [14] Dalam pengumpulan data, peneliti

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ..., 172.
[14]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 57.

menggunakan beberapa teknik pengumpulan yaitu: wawancara mendalam *(indepth interview*), observasi peran serta (*participant observation*), dan data dari dokumen (*documentation).*[15] Sebagaimana telah dijelaskan kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci maka untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan instrumen tambahan yang membantu peneliti dalam proses pengumpulan data. Instrumen yang dimaksud berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

1. Teknik Wawancara Mendalam *(Interview)*

   Wawancara atau *interview* merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi secara langsung antara peneliti dengan subyek atau responden.[16]Hal paling penting dari wawancara mendalam adalah peneliti berbaur dan mengambil bagian aktif dalam situasi sosial penelitian, sehingga peneliti dapat memanfaatkan pendekatan ini untuk mengumpulkan data selengkap-lengkapnya.[17]

   Agar informasi yang diperoleh tidak diragukan kebenarannya, maka pada setiap wawancara dilakukan pengujian informasi dari informan sebelumnya dan diadakan pencarian sumber informasi baru. Selain itu peneliti juga membuat pedoman wawancara sesuai kebutuhan penelitian. Adapun pertanyaan penelitian yang dibuat peneliti adalah berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian pada bab 1, yaitu meliputi unsur strategi kepala sekolah untuk mengembangkan iklim sekolah baik dalam level kelas, profesi, maupun sekolah.

---

[15] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 63
[16]Yatim Riyatno, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Penerbit SIC, 2001), 67.
[17]*Ibid.*,26.

Adapun isu pokok yang digali melalui wawancara adalah strategi kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif dalam mendukung kinerja sekolah. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu berpedoman pada rancangan daftar isu pokok yang akan diwawancarakan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

Daftar Isu Pokok Wawancara	**Informan**
1. Gambaran karakteristik iklim sekolah yang ditargetkan 2. Strategi Kepala Sekolah untuk mengembangkan iklim sekolah dalam level kelas (regulator) a) Proses pembelajaran b) Sistem evaluasi dan perbaikan kualitas 3. Strategi Kepala Sekolah untuk mengembangkan iklim sekolah dalam level profesi (mediator) a) Karakter kepemimpinan sekolah b) Pengembangan guru dan staf 4. Strategi Kepala Sekolah untuk mengembangkan iklim sekolah dalam level sekolah (manajemen) a) Komitmen kemandirian b) Pelayanan pelanggan c) Sikap responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan d) Keamanan dan ketertiban lingkungan sekolah e) Budaya mutu f) Harapan terhadap prestasi g) Kemauan untuk berubah h) Tim kerja i) Keterbukaan manajemen j) Perwujudan visi dan misi sekolah k) Pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan l) Partisipasi warga sekolah dan masyarakat m) Akuntabilitas sekolah 5. Pencapaian sekolah dengan diterapkannya strategi pengembangan iklim sekolah a) Prestasi belajar siswa b) Prestasi kerja guru c) Prestasi kelembagaan sekolah	Kepala Sekolah,Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

b. Teknik Pengamatan Peran Serta (*Participant Observation)*

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[18] Observasi partisipan dilakukan dalam tiga tahap, dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi di SMKN 1 Pogalan dan SMK Muhammadiyah 1 Trenggalek. Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus untuk menemukan kategori iklim sekolah di kedua lembaga pendidikan tersebut. Setelah itu dengan melakukan observasi terfokus pada strategi kepala sekolah dalam mengembangkan iklim sekolah. Hal yang diamati dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Karakteristik iklim sekolah	a. Keamanan (Safety) b. Kegiatan Belajar Mengajar *(Teaching and Learning)* c. Hubungan antar warga sekolah *(Relationship)* d. Struktur Lingkungan *(Environmental Structure)*
2.	Strategi kepala sekolah dalam level kelas (regualtor) untuk mengembangkan iklim sekolah	a. Metode dan media pembelajaran b. Fasiltas sekolah c. Sistem evaluasi pembelajaran
3.	Strategi kepala sekolah dalam level profesi (regualtor) untuk mengembangkan iklim sekolah	a. Karakter kepemimpinan kepala sekolah b. Kegiatan pembinaan dan pengembangan kompetensi guru dan staf.

[18] Cholid Narkubo, et.al., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 70.

No.	Aspek yang diamati	Indikator
4.	Strategi kepala sekolah dalam level sekolah (manajemen) untuk mengembangkan iklim sekolah	a. Perwujudan kemandirian sekolah b. Sistem pelayanan terhadap pelanggan jasa pendidikan c. Perwujudan sikap responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan peserta didik d. Keamanan dan ketertiban lingkungan sekolah e. Perwujudan pengembangan mutu sekolah f. Perwujudan harapan prestasi yang tinggi g. Perwujudan kemauan untuk berubah h. Komunikasi antar warga sekolah i. Perwujudan kekompakan tim kerja j. Transparansi manajemen k. Perwujudan visi dan misi sekolah l. Sistem pengelolaan tenaga kependidikan m. Perwujudan partisipasi wargga sekolah dan masyarakat n. Akuntabilitas

c. Dokumentasi *(documentation)*

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, legger, agenda, dan sebagainya.[19] Sedangkan dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang profil, visi, misi, legger, program-program, agenda-agenda, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi peran serta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

[19] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...,* 236.

Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Dokumen
1.	Profil sekolah dan visi misi sekolah
2.	Pengembangan mutu dan layanan
3.	Fasilitas dan sarana prasarana pendukung sekolah
4.	Data Kepala Sekolah, Guru, Staf, dan Siswa
5.	Data prestasi siswa, guru, staf, kepala sekolah, dan lembaga
6.	Kegiatan-kegiatan yang relevan dengan upaya mengembangkan iklim sekolah yang kondusif

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[20]

Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus samapi tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display,* dan *conclusion drawing/verification*.[21] Penelitian ini menggunakan rancangan multikasus sehingga analisis datanya meliputi analisis kasus tunggal dan dilanjutkan analisis multikasus.

[20]Sugiyono, *Metode Penelitian*…, 244.
[21] *Ibid.*, 246.

1. Analisis Kasus Tunggal

a) Reduksi Data *(Data Reduction)*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.[22] Data yang sudah diperoleh disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang. Proses ini berlanjut sampai proses pengumpulan data di lapangan berakhir, bahkan pada saat pembuatan laporan sehingga tersusun secara lengkap.

b) Penyajian Data *(Data Display)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalm bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[23] Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah antara satu tahap dengan tahapan yang lain, tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan melihat penyajian data, maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

[22] *Ibid.*, 247.
[23] *Ibid.*, 249.

c) Menarik Kesimpulan *(Conclusion Drawing/Verification)*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan kredibel.[24] Ketiga tahap analisis tersebut dapat digambarkan dalam skema analisis data berikut.

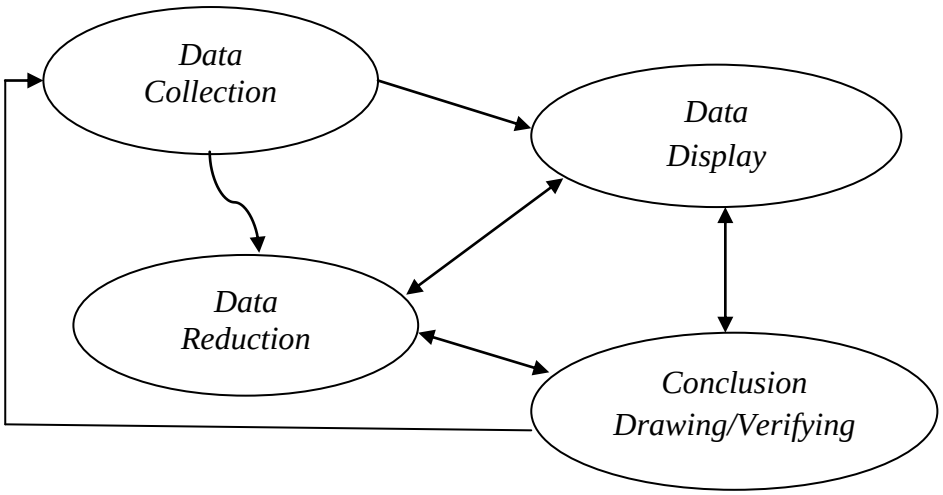

Gambar 3.1 Model Analisis Data Tunggal[25]

2. Analisis Multi Kasus

Dalam analisis multikasus menggunakan logika replika yang mana setiap kasus yang dipilih diharapkan dapat diprediksikan memberikan hasil serupa (replika literal) ataupun membuahkan hasil yang bertolak belakang

[24] *Ibid.*, 252.
[25] *Ibid.*, 247.

tetapi untuk alasan-alasan yang diprediksi (replika teoritis).[26] Adapun model analisis studi multi kasus dapat digambarkan dalam skema berikut.

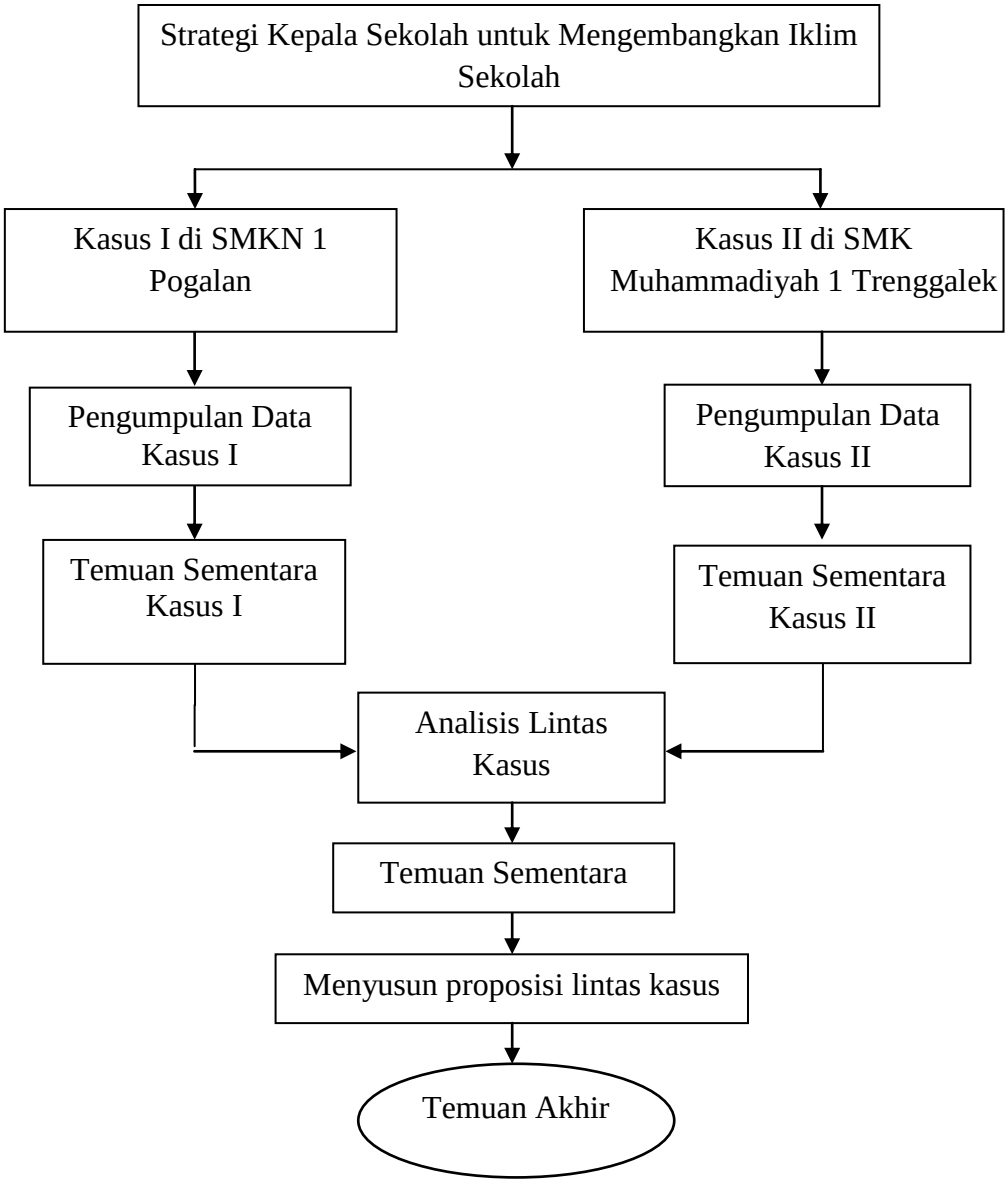

Gambar 3.2 Model Studi Multi Kasus[27]

[26] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*..., 232.
[27] Diadopsi dari alur analisis data Miles Huberman.

3. Kesimpulan akhir

   Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi. Pengecekan atau pemeriksaan diperlukan untuk menjamin keabsahan data. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas).[28] Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

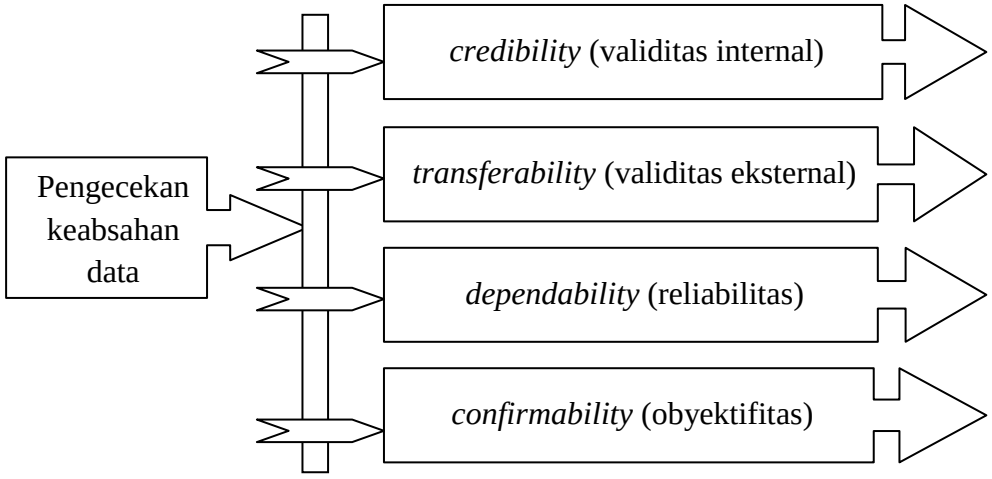

Gambar 3.3 Pengecekan Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif[29]

[28]Sugiono, *Metode Penelitian …*, 367.
[29]*Ibid*, 367

1. *Credibility* (validitas internal)

Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai.[30] Bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data. Tetapi dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas data yang meliputi perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, dan diskusi teman sejawat.

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian lebih lama atau peneliti terjun langsung ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan penelitian sampai data yang diperoleh jenuh.[31] Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti di SMKN 1 Pogalan dan SMK Muhammadiyah 1 Trenggalek bertujuan untuk menggali informasi dan memperoleh data yang diperlukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka peneliti datang lagi ke lokasi penelitian untuk memeriksa kembali apakah terdapat data baru atau terdapat data yang berubah. Apabila tidak ada data yang berubah, maka peneliti akan mengakhiri penelitian kedua sekolah tersebut.

b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi

[30] *Ibid.*,363.
[31] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 327.

waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.[32] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.[33] Dalam penelitian ini sumber data meliputi:kepala sekolah, guru, staf, dan siswa SMKN 1 Pogalan dan SMK Muhammadiyah 1 Trenggalek. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh dari wawancara yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah untuk mengembangkan iklim sekolah kepada para informan di atas.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. [34] Di dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan hasil

[32]*Ibid.,* 273-274.
[33]Sugiyono, *Metode Penelitian* ..., 274.
[34]*Ibid*.

wawancara mendalam (*indepth interview*), membandingkan data hasil wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

c. Diskusi teman sejawat

Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.[35] Dalam hal ini peneliti membandingkan informasi-informasi yang peneliti dapatkan dari penggalian data di lapangan dengan sesama peneliti terutama dengan peneliti yang memiliki kemiripan model masalah penelitian, misalnya sesama peneliti yang menggali informasi terkait strategi. Diskusi analitik dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum sama bertujuan untuk mereview persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan peneliti.

2. *Transferability* (Validitas eksternal)

Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.[36] Keteralihan (*transferability*) pada penelitian kualitatif berkenaan dengan hasil penelitian hingga dimana penelitian itu dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.[37]

---

[35]Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014) 332.
[36]Sugiono, *Metode Penelitian*…, 364
[37]*Ibid*., 296.

Hasil penelitian memiliki transferabilitas tinggi apabila peneliti mampu mengangkat makna-makna esensial dari temuan penelitiannya dan melakukann refleksi serta analisis kritis yang ditunjukkan dalam pembahasan penelitian. Penelitian yang memiliki transferabilitas tinggi nampak ketika pembaca mampu menangkap gambaran yang jelas dari hasil penelitian. Hasil penelitian yang memiliki transferabilitas tinggi dapat menjadi rujukan dan dipelajari lebih lanjut untuk diterapkan dalam konteks lain yang memiliki karakteristik hampir sama.

Dalam prakteknya peneliti meminta beberapa rekan Akademisi Pascasarjana IAIN Tulungagung, dosen pembimbing, dan praktisi pendidikan untuk membaca draf laporan penelitian guna mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Jika para pembaca tersebut dapat dengan mudah memahami dan mendapat gambaran bahkan dapat mengomentari dengan memberikan gambaran pada situasi lain yang sejenis maka penelitian ini dapat dikatakan memenuhi kriteria transferabilitas.

3. *Dependability* (Reliabilitas)

Kebergantungan (*dependability*) adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.[38] Teknik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik

[38]Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian…,* 166.

dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian.

Uji kebergantungan (*dependability*) dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian apakah sudah benar-benar sesuai dengan arah penelitian yang dituju. Proses audit di dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing tesis, yaitu Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M.Ag dan Dr. H. Nur Efendi, M.Ag.

4. *Confirmability* (Obyektifitas)

Uji kepastian (*confirmability*) mirip dengan uji kebergantungan (*dependability*) sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian (*confirmability*) adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan sehingga memenuhi standar *confirmability*.[39] Uji kepastian (*confirmability*) di dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai strategi kepala sekolah untuk mengembangkan iklim sekolah di SMKN 1 Pogalan dan SMK Muhammadiyah 1 Trenggalek. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil di dalam penelitian ini sangat tergantung pada persetujuan beberapa informan terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan penelitian. Ketika para informan menyetujui maka penelitian ini dapat dikatakan obyektif.

[39]Sugiyono, *Metode Penelitian…*, 277.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Menurut Moleong sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh, tahapan-tahapan penelitian kualitatif terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.[40]

Dalam tahap pra lapangan, peneliti melakukan persiapan yang terkait dengan kegiatan penelitian, yaitu dengan mengirim surat ijin ke tempat penelitian. Peneliti juga melakukan pra-wawancara untuk memastikan bahwa di lokasi tersebut terdapat data yang diperlukan peneliti terkait dengan strategi kepala sekolah untuk mengembangkan iklim sekolah. Setelah surat izin mendapat balasan dari lembaga yang hendak diteliti, selanjutnya peneliti masuk pada tahap berikutnya, yaitu tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini peneliti menggali data langsung di lapangan. Dalam menggali data di sini penulis melibatkkan berbagai teknik pengumpulan data sebagaimana disebutkan di atas, yaitu peneliti melakukan observasi partisipatif terkait dengan aktivitas dan perilaku kepala sekolah yang mengarah pada pengembangan iklim sekolah yang kondusif. Selain itu peneliti juga melakukan wawaancara mendalam terhadap informan kunci yaitu kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan juga informan lain yang dibutuhkan untuk melengkapi informasi yang ada. Untuk memperkuat data, peneliti melakukan dokumentasi kegiatan ataupun obyek-obyek yang menujukkan komponen strategi kepala sekolah untuk mengembangkan iklim sekolah.

[40]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode…,* 170.

Sambil mengumpulkan data, peneliti melakukan analisis terhadap hasil temuan data untuk melihat data yang kurang dan membuang data yang tidak diperlukan. Setelah tahap analisa, selanjutnya yaitu tahap pelaporan. Apabila pada tahap pelaporan, ternyata terdapat data atau informasi baru, maka peneliti kembali lagi ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data tersebut, melakukan analisis, dan pelaporan. Tahapan tersebut dilakukan sampai data yang diperoleh sudah jenuh atau tidak terdapat data baru terkait dengan tema penelitian.